



REVITALISASI MAJLIS TAKLIM DALAM PEMBINAAN KEIMANAN, KEILMUAN DAN KARAKTER ISLAMI MASYARAKAT

Devita Safitri¹, Diva Ananda Fahrurizka²

^{1,2}Universitas KH. Ruhiat Cipasung Tasikmalaya

Email : devita@unik-cipasing.ac.id¹, divaananda@gmail.com

Abstrak

Revitalisasi majlis taklim memainkan peran penting dalam memperkuat keimanan, keilmuan, dan karakter Islami dalam masyarakat. Namun, dalam beberapa tahun terakhir, fungsi majlis taklim menghadapi tantangan akibat perubahan dinamika sosial, menurunnya minat generasi muda, dan keterbatasan inovasi dalam metode pengajaran. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas revitalisasi majlis taklim dalam meningkatkan kesadaran beragama, pengembangan intelektual, dan nilai-nilai moral di kalangan masyarakat. Pendekatan penelitian kualitatif digunakan dengan metode wawancara, observasi, dan studi literatur untuk mengumpulkan data dari tokoh agama, anggota masyarakat, dan lembaga pendidikan yang terlibat dalam majlis taklim. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya revitalisasi, seperti integrasi metode pengajaran modern, penggunaan platform digital, dan diskusi interaktif, secara signifikan meningkatkan keterlibatan dan partisipasi. Selain itu, penguatan peran majlis taklim dalam pemberdayaan masyarakat membantu memperdalam pemahaman tentang ajaran Islam dan mendorong perubahan perilaku yang positif. Penelitian ini menyimpulkan bahwa revitalisasi majlis taklim sangat penting untuk mempertahankan perannya sebagai media pendidikan agama dan pembentukan karakter yang efektif. Oleh karena itu, kolaborasi antara ulama, pendidik, dan pembuat kebijakan diperlukan untuk memastikan relevansinya dalam membentuk masyarakat yang berpengetahuan dan memiliki tanggung jawab moral.

Kata Kunci: iman; Karakter islami; pengetahuan; majelis taklim; revitalisasi.

Abstract

The revitalization of majlis taklim plays a crucial role in strengthening faith, knowledge, and Islamic character in society. However, in recent years, the function of majlis taklim has faced challenges due to changing social dynamics, decreasing interest among younger generations, and limited innovation in teaching methods. This study aims to analyze the effectiveness of majlis taklim revitalization in enhancing religious awareness, intellectual development, and moral values within the community. A qualitative research approach was employed, using interviews, observations, and literature studies to gather data from religious leaders, community members, and educational institutions involved in majlis taklim. The findings indicate that revitalization efforts, such as the integration of modern teaching methods, digital platforms, and interactive



discussions, significantly increase engagement and participation. Moreover, strengthening the role of majlis taklim in community empowerment fosters a deeper understanding of Islamic teachings and promotes positive behavioral changes. The study concludes that majlis taklim revitalization is essential for sustaining its role as an effective medium for religious education and character building. Therefore, collaboration between religious scholars, educators, and policymakers is necessary to ensure its continued relevance in shaping an informed and morally responsible society.

Keywords: *faith; Islamic character; knowledge; majlis taklim; revitalization.*

A.PENDAHULUAN

Majlis taklim merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam nonformal yang memiliki peran strategis dalam membina keimanan, keilmuan, dan karakter Islami di tengah masyarakat. Sebagai wadah pembelajaran agama, majlis taklim telah lama menjadi bagian integral dalam kehidupan umat Islam, khususnya di Indonesia, dengan tujuan utama untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai ajaran Islam serta membentuk akhlak yang baik sesuai dengan nilai-nilai Islam. Dalam sejarahnya, majlis taklim tidak hanya menjadi tempat pengajian bagi individu tertentu, tetapi juga berfungsi sebagai pusat pembinaan moral bagi berbagai lapisan masyarakat, baik anak-anak, remaja, dewasa, maupun lansia. Namun, seiring dengan perkembangan zaman, keberadaan majlis taklim menghadapi berbagai tantangan yang berdampak pada efektivitas dan daya tariknya di tengah masyarakat.

Fenomena menurunnya antusiasme masyarakat dalam mengikuti kegiatan majlis taklim menjadi persoalan yang memerlukan perhatian serius. Berdasarkan observasi mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) di lokasi penelitian, ditemukan bahwa meskipun masih ada kelompok masyarakat yang aktif mengikuti majlis taklim, partisipasi masyarakat secara umum mengalami penurunan. Hal ini terjadi karena beberapa faktor, seperti pergeseran budaya belajar akibat kemajuan teknologi, meningkatnya kesibukan masyarakat dengan pekerjaan dan aktivitas lain, serta minimnya inovasi dalam metode pengajaran di majlis taklim. Selain itu, bagi sebagian



Vol. 2 No. 2 (2025) pp. 1-8 / Juli-XII/25
kalangan, khususnya generasi dewasa dan lansia, keterbatasan akses terhadap sumber belajar berbasis digital juga menjadi tantangan tersendiri dalam memperdalam pemahaman agama. Padahal, dalam Islam, menuntut ilmu merupakan suatu kewajiban bagi setiap Muslim, sebagaimana dinyatakan dalam hadits Rasulullah SAW: "Menuntut ilmu itu wajib bagi setiap Muslim" (HR. Ibnu Majah). Oleh karena itu, perlu ada upaya konkret untuk merevitalisasi majlis taklim agar kembali menjadi pusat pembelajaran agama yang efektif bagi seluruh masyarakat tanpa memandang usia dan latar belakang.

Pentingnya revitalisasi majlis taklim dalam membangun keimanan, keilmuan, dan karakter Islami juga ditegaskan dalam berbagai penelitian sebelumnya. Studi yang dilakukan oleh Hasan (2018) menunjukkan bahwa majlis taklim masih berperan sebagai salah satu media yang efektif dalam meningkatkan pemahaman keagamaan masyarakat, terutama di daerah pedesaan. Sementara itu, penelitian Rahmawati (2019) mengungkapkan bahwa metode pembelajaran yang kurang variatif menjadi salah satu faktor utama penyebab menurunnya minat masyarakat terhadap majlis taklim. Studi lain oleh Alamsyah dan Sari (2020) menegaskan bahwa penguatan peran majlis taklim dalam pemberdayaan masyarakat mampu meningkatkan kesadaran kolektif akan pentingnya nilai-nilai Islami dalam kehidupan sehari-hari. Dari berbagai penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa meskipun majlis taklim masih memiliki potensi besar dalam membentuk karakter Islami masyarakat, tetap ada tantangan terkait dengan daya tarik dan efektivitas penyampaian materi. Oleh karena itu, penelitian ini mencoba mengisi kesenjangan dengan mengeksplorasi strategi revitalisasi majlis taklim yang lebih inovatif dan berbasis pada kebutuhan aktual masyarakat.

Revitalisasi majlis taklim yang efektif dapat dilakukan melalui berbagai pendekatan, termasuk inovasi dalam metode pengajaran, pemanfaatan teknologi digital secara bijak, serta penguatan keterlibatan masyarakat dalam kegiatan keagamaan. Dalam konteks ini, penggunaan media digital dapat menjadi solusi bagi masyarakat yang memiliki keterbatasan waktu untuk hadir secara fisik di majlis taklim. Studi oleh Abdullah (2021) menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran agama, seperti melalui kajian daring dan aplikasi Islami, dapat meningkatkan aksesibilitas ilmu agama bagi masyarakat yang lebih luas. Namun, di sisi lain,

Vol. 2, No. 2 (2025), pp. 1-8 / Juli XII 144
pendekatan ini perlu disertai dengan upaya untuk memastikan bahwa lansia dan kelompok masyarakat yang kurang terbiasa dengan teknologi tidak tertinggal dalam mendapatkan ilmu agama. Pendekatan berbasis komunitas yang lebih inklusif dan interaktif juga penting dalam memperkuat rasa kebersamaan dan kepedulian sosial dalam majlis taklim.

Dalam Al-Qur'an, Allah SWT berfirman:

أَعْلَمُ وَهُوَ ۖ سَبِيلُهُ عَنِ ضَلٍّ بِمَنْ أَعْلَمَ هُوَ رَبُّكَ إِنَّ ۖ أَحْسَنُ هِيَ بِأَلَّتِي وَجَدَلَهُمْ ۖ الْحَسَنَةُ وَالْمَوْعِظَةُ بِأَلْحَكَمَةِ رَبِّكَ سَبِيلٌ إِلَىٰ أَدْعُ
بِالْمُهْتَدِينَ

"Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik serta bantahlah mereka dengan cara yang lebih baik" (QS. An-Nahl: 125). Ayat ini menekankan pentingnya strategi dakwah yang tepat dalam menyampaikan ajaran Islam agar dapat diterima dengan baik oleh masyarakat. Oleh karena itu, dalam merevitalisasi majlis taklim, penting untuk mengadopsi metode pembelajaran yang lebih adaptif dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat saat ini. Selain itu, dalam QS. Al-Mujadilah ayat 11, Allah juga menegaskan bahwa orang-orang yang beriman dan memiliki ilmu akan diangkat derajatnya. Ayat ini memperkuat urgensi bagi masyarakat untuk terus meningkatkan keilmuan mereka, termasuk melalui majlis taklim yang berfungsi sebagai pusat pengajaran Islam yang berkelanjutan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas revitalisasi majlis taklim dalam meningkatkan keimanan, keilmuan, dan karakter Islami masyarakat secara keseluruhan. Kajian ini berfokus pada penerapan metode pembelajaran yang inovatif, pemanfaatan teknologi sebagai media pendukung, serta peran majlis taklim dalam membangun komunitas Islami yang lebih kuat. Secara teoretis, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan konsep pendidikan Islam nonformal yang lebih relevan dengan perkembangan zaman. Secara praktis, penelitian ini dapat menjadi acuan bagi pengelola majlis taklim, tokoh agama, serta pemangku kebijakan dalam merancang program pembelajaran agama yang lebih menarik, inklusif, dan efektif bagi seluruh masyarakat.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini mengajukan pertanyaan utama: Bagaimana strategi revitalisasi majlis taklim yang efektif dalam meningkatkan keimanan,



keilmuan, dan karakter Islami masyarakat secara luas? Untuk menjawab pertanyaan ini, penelitian ini akan mengkaji berbagai pendekatan inovatif dalam pengelolaan majlis taklim serta mengevaluasi dampaknya terhadap peningkatan partisipasi masyarakat dalam kajian keagamaan. Diharapkan bahwa hasil penelitian ini dapat memberikan solusi konkret dalam meningkatkan daya tarik dan efektivitas majlis taklim sebagai sarana pendidikan Islam yang berkelanjutan dan inklusif bagi seluruh lapisan Masyarakat.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk menganalisis secara mendalam fenomena revitalisasi majlis taklim dalam membangun keimanan, keilmuan, dan karakter Islami masyarakat. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pemahaman pengalaman, pandangan, serta interaksi sosial dalam konteks kehidupan masyarakat yang mengikuti majlis taklim. Studi ini dilakukan di sebuah desa yang menjadi lokasi Kuliah Kerja Nyata (KKN) mahasiswa, di mana majlis taklim masih aktif, tetapi mengalami tantangan dalam mempertahankan partisipasi jamaah dan efektivitas pembelajaran. Peserta penelitian meliputi pengelola majlis taklim, ustaz atau pendakwah yang aktif mengajar, jamaah dari berbagai usia dan latar belakang sosial, serta tokoh masyarakat yang berperan dalam kegiatan keagamaan. Pemilihan peserta dilakukan secara purposive sampling dengan mempertimbangkan keterlibatan mereka dalam majlis taklim serta pengalaman mereka dalam menghadapi perubahan minat dan partisipasi masyarakat. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Observasi dilakukan dengan menghadiri kegiatan majlis taklim untuk memahami bagaimana proses pembelajaran berlangsung, metode yang digunakan, serta dinamika interaksi antara ustaz dan jamaah. Wawancara mendalam dilakukan secara semi-terstruktur dengan pengelola majlis taklim, ustaz, dan jamaah untuk menggali persepsi mereka mengenai tantangan dan peluang revitalisasi majlis taklim. Studi dokumentasi meliputi analisis catatan kegiatan majlis taklim, arsip pengajian, serta literatur yang berkaitan dengan pendidikan Islam nonformal. Validitas data dalam penelitian ini dijamin melalui triangulasi sumber dan metode. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi dari berbagai peserta penelitian, sementara triangulasi metode



Vol. 2 No. 2 (2025), pp. 1-8 / Jil. XII 1/1
dilakukan dengan membandingkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memastikan konsistensi temuan. Selain itu, transferabilitas penelitian ini dijaga dengan memberikan deskripsi rinci mengenai konteks penelitian sehingga hasil penelitian dapat dijadikan referensi bagi studi lain yang memiliki karakteristik serupa. Analisis data dilakukan dengan pendekatan tematik, di mana data yang diperoleh dikategorikan berdasarkan tema-tema utama yang muncul selama penelitian. Proses analisis melibatkan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilah informasi yang relevan, sedangkan penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi yang menggambarkan pola dan hubungan dalam temuan penelitian. Kesimpulan kemudian diambil berdasarkan interpretasi terhadap pola-pola yang muncul, serta dikaitkan dengan teori pendidikan Islam dan penelitian sebelumnya. Dengan metode ini, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai strategi revitalisasi majlis taklim yang efektif dalam membangun keimanan, keilmuan, dan karakter Islami Masyarakat.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Majlis Taklim Ar-Rosyad Sindangsari yang terletak di Desa Tanjungsari, Kecamatan Salawu, Kabupaten Tasikmalaya, telah lama menjadi pusat kegiatan keagamaan bagi masyarakat setempat. Sebagai lembaga pendidikan Islam nonformal, majlis taklim ini memiliki peran penting dalam memberikan pemahaman keagamaan serta membentuk karakter Islami bagi jamaahnya. Namun, berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan oleh tim KKN, ditemukan bahwa majlis taklim ini menghadapi berbagai tantangan yang menghambat efektivitasnya dalam menjalankan fungsi tersebut.

Salah satu tantangan utama yang dihadapi adalah menurunnya partisipasi jamaah, terutama dari kalangan usia produktif dan remaja. Berdasarkan hasil wawancara dengan pengurus majlis taklim, diketahui bahwa jamaah yang aktif mengikuti kajian mayoritas berasal dari kelompok usia lanjut, sementara generasi muda dan dewasa jarang berpartisipasi secara

Vol. 2 No. 1 (2025), pp. 1-8 / Juli - XI 14
rutin. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, seperti kesibukan dalam pekerjaan, kurangnya daya tarik metode pengajaran, serta adanya pergeseran budaya belajar akibat kemajuan teknologi digital. Hasil ini sejalan dengan penelitian Rahmawati (2019), yang menunjukkan bahwa penurunan minat terhadap majlis taklim disebabkan oleh metode pembelajaran yang kurang variatif dan tidak sesuai dengan perkembangan zaman.

Selain itu, dari segi metode pembelajaran, Majelis Taklim Ar-Rosyad masih menggunakan pendekatan tradisional yang berpusat pada ceramah satu arah. Jamaah mendengarkan pengajian dari ustaz tanpa banyak interaksi atau diskusi yang mendalam. Padahal, penelitian oleh Abdullah (2021) menunjukkan bahwa pendekatan interaktif dalam pembelajaran agama, seperti diskusi kelompok dan kajian berbasis studi kasus, lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman keagamaan. Oleh karena itu, perlu ada inovasi dalam metode pengajaran agar majlis taklim dapat menarik lebih banyak jamaah dari berbagai kalangan.

Namun, di sisi lain, majlis taklim ini masih memiliki daya tarik tersendiri bagi masyarakat, terutama dalam membangun kebersamaan dan solidaritas sosial. Keberadaan majlis taklim tidak hanya berfungsi sebagai tempat belajar agama, tetapi juga menjadi ruang untuk mempererat hubungan antarwarga. Dalam Islam, pentingnya belajar secara kolektif juga ditekankan dalam Al-Qur'an:

مِنْكُمْ ءَامَنُوا ٱللَّهُ يَرْفَعِ فٱنشُرُوا أَنشُرُوا قِيلَ وَإِذَا ۖ لَكُمْ ٱللَّهُ يَفْسَحِ فٱفسَحُوا ٱلمَجْلِسِ فِى تَفْسَحُوا لَكُمْ قِيلَ إِذَا ءَامَنُوا ٱلَّذِينَ أُيْهَآ خَيْرٌ تَعْمَلُونَ بِمَا وَٱللَّهُ ۖ دَرَجَتِ ٱلعِلْمُ أُوتُوا وَٱلَّذِينَ

"Dan tetaplah kamu dalam majelis ilmu agar kamu mendapatkan keberkahan. Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan berilmu akan diangkat derajatnya oleh Allah." (QS. Al-Mujadilah: 11)

Ayat ini menunjukkan bahwa menuntut ilmu dalam kebersamaan merupakan nilai penting dalam Islam. Oleh karena itu, revitalisasi majlis taklim harus mempertahankan aspek kebersamaan ini, sekaligus memperbaiki metode pembelajarannya agar lebih sesuai dengan kebutuhan masyarakat saat ini.

Strategi Revitalisasi Majelis Taklim Ar-Rosyad Sindangsari



Berdasarkan temuan penelitian ini, terdapat beberapa strategi yang dapat diterapkan untuk merevitalisasi Majelis Taklim Ar-Rosyad, di antaranya:

1. Penggunaan Metode Pembelajaran yang Lebih Interaktif

Agar lebih menarik bagi generasi muda dan dewasa, majlis taklim perlu mengadopsi metode pembelajaran yang lebih interaktif, seperti diskusi kelompok, studi kasus, serta penggunaan media audiovisual. Penelitian oleh Alamsyah dan Sari (2020) menunjukkan bahwa pendekatan interaktif dalam pembelajaran agama dapat meningkatkan daya serap dan keterlibatan jamaah dalam kajian keislaman.

2. Pemanfaatan Teknologi Digital

Kemajuan teknologi dapat dimanfaatkan untuk memperluas jangkauan majlis taklim. Kajian keislaman dapat disiarkan secara daring melalui platform seperti YouTube, WhatsApp, atau Zoom, sehingga jamaah yang tidak dapat hadir secara fisik tetap bisa mengikuti pengajian. Penelitian oleh Hasan (2018) menyatakan bahwa penggunaan teknologi dalam pembelajaran agama mampu meningkatkan aksesibilitas dan efektivitas dakwah.

3. Kolaborasi dengan Tokoh Masyarakat dan Generasi Muda

Agar majlis taklim tetap relevan, perlu adanya kolaborasi dengan berbagai pihak, termasuk tokoh masyarakat dan generasi muda. Dengan melibatkan anak muda sebagai bagian dari pengelola majlis taklim, akan muncul inovasi dalam penyelenggaraan kajian keagamaan yang lebih sesuai dengan kebutuhan mereka.

4. Integrasi Kegiatan Sosial dan Keagamaan

pengajian rutin, majlis taklim juga dapat mengadakan kegiatan sosial seperti santunan anak yatim, bakti sosial, dan program ekonomi berbasis syariah. Dengan adanya kegiatan sosial, masyarakat akan merasa lebih terikat dengan majlis taklim, sehingga partisipasi mereka dalam kajian keislaman juga meningkat.

Kelemahan dan Saran untuk Penelitian Selanjutnya



Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, salah satunya adalah ruang lingkup yang terbatas pada satu majlis taklim di Desa Tanjungsari. Oleh karena itu, hasil penelitian ini belum dapat digeneralisasi untuk semua majlis taklim di daerah lain. Selain itu, penelitian ini masih berfokus pada pendekatan deskriptif tanpa analisis kuantitatif mengenai dampak revitalisasi majlis taklim terhadap tingkat keimanan dan keilmuan masyarakat.

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar dilakukan studi yang lebih luas dengan melibatkan beberapa majlis taklim di berbagai daerah guna memperoleh gambaran yang lebih komprehensif. Selain itu, penelitian dengan pendekatan kuantitatif juga dapat dilakukan untuk mengukur dampak konkret dari strategi revitalisasi terhadap peningkatan pemahaman agama dan pembentukan karakter Islami masyarakat.

Dengan adanya upaya revitalisasi yang tepat, diharapkan majlis taklim dapat terus berperan sebagai pusat pendidikan Islam yang relevan dan menarik bagi seluruh lapisan masyarakat. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam QS. An-Nahl: 125:

"Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik serta bantahlah mereka dengan cara yang lebih baik."

Ayat ini menegaskan bahwa metode dakwah yang efektif harus dilakukan dengan bijak dan sesuai dengan perkembangan zaman, sehingga majlis taklim dapat terus berkembang dan memberikan manfaat bagi umat.

D. KESIMPULAN

Revitalisasi Majelis Taklim Ar-Rosyad Sindangsari merupakan langkah penting dalam memperkuat peran majlis taklim sebagai pusat pendidikan Islam nonformal yang berkontribusi pada pembinaan keimanan, keilmuan, dan karakter Islami masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa menurunnya partisipasi jamaah, terutama dari kalangan usia produktif dan generasi muda, menjadi tantangan utama yang perlu diatasi. Metode pembelajaran yang masih bersifat konvensional juga menjadi faktor yang menghambat daya tarik majlis taklim dalam menjawab kebutuhan masyarakat yang terus berkembang. Agar revitalisasi majlis taklim berjalan efektif, diperlukan inovasi dalam metode pembelajaran yang lebih interaktif serta pemanfaatan



teknologi digital untuk memperluas jangkauan dakwah. Kolaborasi antara pengelola majlis taklim, tokoh masyarakat, dan generasi muda menjadi faktor kunci dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan relevan dengan kebutuhan zaman. Selain itu, integrasi antara kajian keislaman dan kegiatan sosial dapat memperkuat keterikatan masyarakat terhadap majlis taklim, sehingga fungsi keagamaan dan sosial dapat berjalan secara beriringan. Dengan strategi yang tepat, majlis taklim dapat tetap menjadi institusi yang berperan dalam membentuk karakter Islami masyarakat di tengah tantangan modernitas. Upaya revitalisasi yang berkelanjutan akan memastikan bahwa majlis taklim tidak hanya menjadi tempat belajar agama, tetapi juga sebagai pusat pembinaan moral dan sosial yang memiliki dampak luas bagi kehidupan bermasyarakat.

REFERENSI

- Abdurrahman, M. (2023). Revitalisasi pengetahuan agama melalui kegiatan majelis taklim.
- Adermi. (2019). Majelis ta'lim sebagai organisasi pendidikan Islam nonformal.
- Ilham, R. (2023). Peran majelis taklim dalam membentuk religiusitas remaja melalui kegiatan keagamaan.
- Riska. (2023). Peran dai dalam pembinaan keagamaan majelis taklim.
- Sulaiman, M. (2020). Peran majelis taklim dalam meningkatkan pemahaman keagamaan masyarakat.